
Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Nur Muhidin¹, Aminudin², Alisa Qothrun Nada Rahmah³

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, ²UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon,

³UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

nurmuhidahmad@gmail.com¹, aminuddin2200@gmail.com², alisarahmah937@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi nyata pesantren dalam pendidikan nasional, terutama dalam menjawab tantangan kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepustakaan, yang mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menghadirkan pendidikan yang holistik, mengisi kekosongan yang tidak dapat dijangkau oleh pendidikan formal, serta memberikan akses pendidikan kepada masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, pesantren juga mempunyai beberapa peran sebagai 1). transmisi ilmu islam. 2). Pembentukan karakter dan moral. 3). Lembaga reproduksi ulama. 4). Pemelihara taradisi islam. 5). Kontribusi dalam Pendidikan Nasional 6). Pengembangan Kewirausahaan dan Keterampilan. 7). Pengembangan Masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya sebagai pelengkap dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sistem Pendidikan Nasional, Karakter Bangsa

Abstract. *This study aims to explore the tangible contributions of pesantren to national education, especially in addressing contemporary challenges. The research method used is a literature review, gathering data from various relevant sources. The results show that pesantren provides holistic education, filling gaps that formal education cannot reach and offering educational access to communities in remote areas. Additionally, pesantren holds several roles: 1) transmission of Islamic knowledge, 2) character and moral development, 3) reproduction of scholars, 4) preservation of Islamic traditions, 5) contribution to national education, 6) entrepreneurship and skills development, and 7) community development. Thus, pesantren is not merely a supplement to the national education system but also a strategic partner in creating a generation that excels intellectually and spiritually.*

Keywords: *Islamic Boarding Schools, National Education System, National Character*



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Sudah tidak terhitung berapa tokoh bangsa yang lahir dari rahim pesantren, K.H.Hasyim Asy'ari, K.H.Wahid Hasyim, K.H. Abdurrahman Wahid, K.H. Ma'ruf Amin dan beberapa pejabat serta tokoh nasional lainnya juga lahir dari pesantren (Eka Firmansyah, Tobron, Adhriansyah dkk : 2022 : 705). Hal ini menjadi bukti peran vital pesantren terhadap negara Indonesia. Sejak sebelum era kemerdekaan, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan nilai-nilai moral bagi masyarakat Indonesia, Lembaga ini tidak hanya mendidik santri dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam keterampilan hidup dan pemahaman budaya lokal. Seiring berjalannya waktu, peran pesantren dalam sistem pendidikan semakin berkembang, terutama setelah masuknya pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional melalui kebijakan-kebijakan pemerintah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki kedudukan penting. Dengan adanya regulasi ini, pesantren memiliki legitimasi untuk menyelenggarakan pendidikan formal, non-formal, maupun informal, sehingga semakin terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Meski demikian, peran pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moderasi beragama, serta pembentukan karakter generasi muda yang kritis dan berakhlak mulia. Menurut Indah, Alfian & Pristian (2020:8) pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan (*tafaqquh fiddin*) juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan sosial masyarakat, karena tumbuh dan berkembangannya berada ditengah-tengah masyarakat. Maka pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang moderat dan berbudi luhur, hal ini dapat tercapai tentu dari pengembangan Pendidikan pesantren yang mencakup semua aspek kehidupan.

Pada konteks pendidikan nasional, pesantren berperan penting dalam mengisi kekosongan yang seringkali tidak dapat dijangkau oleh pendidikan formal. Pesantren menghadirkan pendidikan yang lebih holistik dengan memperhatikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual. Selain itu, pesantren juga memberikan akses pendidikan kepada masyarakat di wilayah pedesaan atau terpencil, yang mungkin sulit mengakses sekolah-

sekolah formal. Bahkan lebih dari itu pesantren mampu menjawab permasalahan-permasalahan umum masyarakat Indonesia seperti permasalahan dalam ekonomi, menurut Nenden & Yani Achdiani (2017:350) selain membantu upaya pemerintah dalam bidang pendidikan, pesantren dalam beberapa tahun terakhir ini mulai banyak mengembangkan usaha dan bisnisnya sebagai salah satu cara untuk merawat dan mempertahankan eksistensi pesantren ditengah masyarakat, usaha dan bisnis yang mengarah pada kegiatan ekonomi ini merupakan serta sebagai suatu jalan untuk menunjukkan contoh nyata dari visi dan misi pesantren terkait kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, peran pesantren tidak hanya sebagai pelengkap dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan generasi yang berdaya saing, berwawasan global, namun tetap berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peranan pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam menjawab tantangan-tantangan kontemporer tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi nyata pesantren dalam sistem pendidikan nasional dan bagaimana pesantren dapat terus berperan aktif dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual di masa depan.

B. Metode Penelitian

Peneliti dalam studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yang mengarah pada pengumpulan teks atau arsip yang menjadi sumber referensi dalam penelitian, sumber-sumber tersebut dapat berupa buku-buku yang ditulis oleh beberapa intelektual muslim atau jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan secara professional. Menurut Miza, Anisya, Sarah dkk (2022:2) studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren

a. Pengertian, Elemen dan Tipologi Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awalan pe dan akhiran an yang mengartikan tempat tinggal para santri. Adapun pengertian santri didasarkan atas

kaum santri dengan kelas literary yang bagi orang Jawa adalah berusaha untuk mengalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab. Selain itu, santri juga berasal dari bahasa Jawa dari kata “*cantrik*”, artinya seseorang yang selalu mengikuti ke manapun guru pergi menetap. (Kompri, 2018). Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki system unik dilihat dari pembentukan tradisi seperti: masjid, santri, pondok, kitab klasik dan kiai. Disamping keunikan ini, system pendidikan pondok pesantren juga dapat dilihat dari tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran dan tipologi pesantren. Hal ini dijelaskan dalam dua poin berikut (Fahham, 2020):

1) Elemen Pembentukan Tradisi Pondok Pesantren

Pada elemen pembentukan pondok pesantren, terdapat beberapa hal yang akan dijelaskan dalam beberapa hal berikut:

- a) Pondok, yang merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Dalam pondok pesantren, biasanya memiliki beberapa karakteristik unik yang menjadi keunggulan mereka.
- b) Masjid adalah rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam, masjid sendiri merupakan sarana pendidikan yang penting dan utama. Hal ini dikarenakan, masjid dalam pondok pesantren ini digunakan untuk tempat beribadah, pengajaran kitab dan penyampaian petuah (ceramah) dari kiyai.
- c) Santri merupakan sebutan untuk peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri adalah identitas yang sarat akan nilai. Dimana motif santri masuk pesantren ini bukan hanya untuk menguasai ilmu Islam saja, tetapi juga menguasai *skill* atau keterampilan yang diajarkan di pesantren. Diluar dari semua itu, motif orang tua melepaskan anaknya ke pesantren adalah agar ia memiliki kepribadian yang baik: religious, sederhana, mandiri, jujur, disiplin, sopan, taat dan hormat kepada orang tua serta kepribadian baik lainnya.
- d) Kiai atau ulama adalah seorang yang menguasai ilmu agama Islam. Dalam dunia pesantren, kiai biasanya adalah pemilik pesantren yang merancang *blue print* pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikan. Kiai ini juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi keagamaan di pesantren.

- e) Pengajaran kitab klasik atau kitab kuning yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional. Berbeda dengan hal tersebut, dalam pesantren modern tidak memisahkan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Dimana kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang disusun sendiri oleh pendiri pesantren dengan menggabungkan antara kurikulum keagamaan dan kurikulum ilmu pengetahuan umum. Melalui hal tersebut, pesantren modern menyatakan bahwa kurikulum mereka adalah 100% agama dan 100% ilmu pengetahuan umum.

2) Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren merupakan beberapa tipe dari pondok pesantren yang diantaranya:

- a) Pondok pesantren yang dilaksanakan secara tradisional atau *salaf* adalah pesantren yang memiliki unsur pendidikan, seperti: pondok atau asrama, santri, masjid, kiai dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.
- b) Pondok pesantren modern yang memiliki system pendidikan pesantren, diantaranya: pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren dengan 100% kurikulum agama dan 100% umum.
- c) Pondok pesantren yang menggabungkan system pendidikan tradisional dan modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikan, dimana system pendidikannya dilakukan secara klasikal. Bisa berbentuk madrasah atau sekolah dengan tipe kombinasi kurikulum intra, kokurikuler, dan ekstra kulikuler.
- d) Pondok pesantren ala *boarding school* adalah pendidikan yang memiliki pola seperti pesantren, hanya saja terdapat perbedaan antara *boarding school* dengan pesantren itu sendiri, yakni kecenderungan pada biaya pendidikan yang mahal dan penekanan pada penguasaan sains dengan pendidikan agama yang dijadikan pelengkap.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan di pesantren dalam hal ini merujuk pada pengalaman terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan disebut dengan ilmu bermanfaat. Hal inilah yang menjadi keunggulan tersendiri dalam pendidikan pesantren, yakni penggabungan antara kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual yang dapat membina karakter seseorang, (Tamin AR, 2015). Fungsi utama dalam pendidikan pesantren pada dasarnya

adalah bertujuan untuk mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam dan dapat menghayati serta mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah (Engku, 2014).

c. Peran Pondok Pesantren

Peran pondok pesantren dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia ini diantaranya:

- 1) Peran instrumental, yakni pondok pesantren sebagai alat pendidikan nasional yang tampak sangat partisipatif.
- 2) Peran keagamaan, yakni pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan.

Adapun Dian Nafi dkk berpendapat bahwa pesantren mengemban beberapa peran penting yang utamanya adalah lembaga pendidikan Islam yang berperan sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus simpul budaya. Maka dari itu, peran dari pondok pesantren biasanya tidak langsung terbentuk melainkan bertahap (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018).

2. Sistem Pendidikan di Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional)

a. Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional adalah suatu kerangka atau struktur yang mengatur segala aspek pendidikan di sebuah negara. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional mencakup aturan, kebijakan, dan institusi yang bertanggung jawab untuk mendidik warga negara, mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi. Sistem ini diatur untuk mencapai tujuan pembangunan manusia yang holistik, baik dari segi intelektual, moral, sosial, dan keterampilan. Menurut Abdul Wahab, Norman dkk (2022:386) sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Hal ini dimaksudkan supaya sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural memiliki ciri khas.

Sistem Pendidikan Nasional dapat dipahami juga sebagai sebuah rangkaian terstruktur atau aturan terikat yang dibuat oleh pemerintah negara Indonesia untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan Pendidikan serta proses Pendidikan yang baik dan memiliki tujuan yang jelas. Sistem Pendidikan nasional ini mencakup semua proses Pendidikan yang berjalan di negara Indonesia tanpa terkecuali. Walaupun dalam kenyataannya system Pendidikan nasional memiliki beberapa perubahan, akan tetapi hal ini bukan menjadi sebuah kemunduran atau kekurangan dari kinerja pemerintah, perubahan serta perkembangan dari system Pendidikan nasional merupakan jawaban dari sebuah perkembangan zaman dan moderenitas masyarakat.

b. Jalur Pendidikan di Indonesia

Jalur pendidikan adalah proses yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut (Abdul Wahab, Norman dkk 2022:386). Pada jalur Pendidikan peserta didik akan bertahap menyelesaikan beberapa jenjang agar dapat menyelesaikan Pendidikan mereka, menurut UU No 20. Tahun 2003 Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

- 1) Pendidikan Formal, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai sistematis pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan Nonformal, yaitu berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan Informal, Berdasarkan data Undang-undang No. 20 (2003:72) pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berada pada keluarga dan lingkungan. Secara umum pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih cenderung pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Jenis Pendidikan di Indonesia

Jenis pendidikan adalah kelompok suatu kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan di dalam satuan pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, jenis Pendidikan yang ada di Indonesia yaitu:

- 1) Pendidikan Umum, yaitu jenis Pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang memprioritaskan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam beberapa jenis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Pendidikan Dasar, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b) Pendidikan Menengah, Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c) Pendidikan Tinggi, Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
- 2) Pendidikan Kedinasan, Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen.
- 3) Pendidikan Keagamaan, Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

- 4) Pendidikan Jarak Jauh, Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
- 5) Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.

3. Peran Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pesantren adalah Lembaga akademik dengan Sejarah yang Panjang dan khas, pesantren termasuk yang pertama dalam Sejarah dan masih beroperasi sampai sekarang, pesantren, berbeda dengan Lembaga Pendidikan yang muncul yang kemudian memiliki peran penting dalam mengembangkan kader ulama yang kemudian secara aktif berkontribusi dalam penyebaran islam dan transfer ilmu (Bani 2015). Kemajuan pendidikan sangat terbantu dengan masuknya pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional. Pesantren juga secara historis memiliki pengalaman luar biasa yang telah membantu membangun dan memperbaiki masyarakat. Pesantren sebenarnya dapat mengembangkan perannya sendiri dengan melihat potensi lingkungan tempat tinggalnya. Meningkatkan dan memperluas fungsi pesantren dalam prosedur langkah strategis dalam pembangunan masyarakat, wilayah, negara. Menurut Syafi'I (2017) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, dapat menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa, sehingga tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga (Nasional

2003). Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama pesantren dalam sistem pendidikan nasional:

a. Pusat Transmisi Ilmu Keislaman

Pesantren berperan sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu agama Islam tradisional. Seorang santri mempelajari berbagai ilmu agama seperti tafsir, hadits, fiqh, tauhid, dan akhlak dari kitab-kitab klasik. Sistem pembelajaran ini telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi salah satu ciri khas utama pesantren. Pesantren berkontribusi dalam melestarikan ilmu-ilmu keislaman yang penting bagi umat Muslim di Indonesia. Pesantren sebagai wadah penjaga warisan ilmu-ilmu Islam terbukti bahwa semua bentuk pembelajaran yang ada di pesantren lebih berfokus kepada kajian-kajian Islam yang terbukti dengan lahirnya kader-kader ulama yang berkontribusi dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia.

b. Pembentukan Karakter dan Moral

Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren sangat menekankan pembentukan karakter dan moral santri. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesederhanaan, serta kemandirian diajarkan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri dilatih untuk mengembangkan sifat-sifat mulia yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga lulusan pesantren diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam tujuan sistem Pendidikan Indonesia pembentukan karakter dan moral menjadi fokus dalam pelaksanaan sistem Pendidikan di Indonesia, pesantren terbukti diakui sebagai Lembaga yang mampu dan selalu konsisten dalam Pembentukan manusia yang mempunyai karakter dan moral, bahkan hal demikian menjadi ciri khas budaya pesantren dengan istilah lainnya disebut dengan Akhlakul Karimah.

c. Lembaga Reproduksi Ulama

Salah satu peran penting pesantren adalah mencetak ulama yang mampu memimpin umat dalam hal keagamaan. Pesantren menjadi tempat penggemblengan calon ulama yang memahami secara mendalam ilmu-ilmu Islam dan memiliki kapasitas

untuk membimbing masyarakat. Ulama yang dihasilkan oleh pesantren berperan dalam menjaga ajaran Islam dan menjadi rujukan bagi umat Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Terbukti dengan banyak ulama-ulama yang lahir dari Rahim Pendidikan pesantren seperti KH. Ma'ruf Amin, KH. Abdurrahman Wahid, KH. Muhaemin Iskandar, KH. Bahaudin Nur Salim, dan masih banyak lainnya, dengan ini menandakan bahwa pesantren cukup signifikan dalam pencetakan ulama-ulama yang mampu berkiprah dalam kemajuan dunia Pendidikan di Indonesia.

d. Pemelihara Tradisi Islam

Pesantren juga berfungsi sebagai benteng penjaga tradisi Islam tradisional. Di tengah perubahan sosial dan modernisasi, pesantren mempertahankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang sudah turun-temurun. Tradisi keilmuan yang diwariskan dari generasi ke generasi tetap dipelihara, menjadikan pesantren sebagai penjaga warisan intelektual Islam yang penting.

e. Kontribusi dalam Pendidikan Nasional

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan umum ke dalam kurikulumnya. Pesantren modern mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa, dan sains, sehingga lulusannya dapat bersaing dalam dunia modern. Pesantren juga mendukung tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

f. Pengembangan Kewirausahaan dan Keterampilan

Banyak pesantren kini mulai mengajarkan keterampilan hidup dan kewirausahaan kepada santrinya. Ini membantu lulusan pesantren untuk memiliki kemampuan praktis yang bisa digunakan untuk berwirausaha atau bekerja di berbagai sektor. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan dalam pengembangan spiritual santri, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan keterampilan santri.

g. Pengembangan Masyarakat

Pesantren berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang sering kali berlokasi di pedesaan, pesantren menjadi pusat kegiatan sosial dan

ekonomi di masyarakat sekitarnya. Pesantren terlibat dalam berbagai program pengembangan masyarakat, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

D. Kesimpulan

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, pesantren mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan formal yang sering kali tidak dapat dijangkau, terutama di daerah pedesaan. Melalui pendidikan yang diberikan, pesantren berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pesantren yang mulai mengembangkan usaha dan bisnis sebagai salah satu cara untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Usaha ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga menjadi contoh nyata dari visi dan misi pesantren dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren berperan sebagai pengisi kekosongan yang ada dalam sistem pendidikan formal. Dengan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global, namun tetap berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan mendukung peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional, agar kontribusinya dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual dapat terus berlanjut.

Daftar Pustaka

- Bani, S. 2015. "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2 (2), 264-273."
- Cahyono, Aris Dwi. 2021. *(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. Jurnal Ilmiah Pamenang – JIP. Vol. 3 No. 2, Desember 2021, 28 – 42
- Engku, I. &. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Hernigrum, Indah. (2020). *Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 20, No. 02 , Desember 2020 , 1-11
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 461-472.
- Krisdiyanto, Gatot. (2019). *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01, Juli 2019, pp. 11-21
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61–82.
- Tamin AR, Z. (2015). Pesantren dan Politik (Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 324-345.
- Zibbat, Muhammad. (2024). *Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren*. Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman. Vol.11. No.1